

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2020/ 2021

Hasil analisis peneliti mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2020/ 2021 yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak

MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Yaitu berfokus pada 5M: mengamati, menanya, mengasosiasi, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.¹

¹ Trianto Ibnu Badar At-Taubani, dkk, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 195.

Berdasarkan hasil penelitian guru telah membuat perangkat pembelajaran dari alokasi waktu mulai dari minggu efektif dan minggu tidak efektif. Selain itu guru juga membuat prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan RPP. Dalam pembelajaran guru berusaha mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan RPP.

Dalam penulisan perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan saintifik, guru memperhatikan perbedaan dari karakter individu sehingga dalam menyusun RPP sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sangat penting karena menjadi salah satu pedoman dalam penulisan RPP dan menentukan kesuksesan dalam penerapan pembelajaran. Pembelajaran merupakan perwujudan tindakan nyata dari hal-hal yang telah direncanakan pelaksanaan pembelajaran RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran pembentukan kompetensi yang paling utama agar peserta didik memiliki kemauan atau keinginan untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.¹

Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah membuat perencanaan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

¹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2014), hlm.95.

2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan guru meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik.²

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Boyolali kelas X tidak sesuai dengan RPP. Karena dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran apa yang telah direncanakan guru tidak sesuai dengan situasi yang ada. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tetap meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hanya mengganti media dan metode yang sesuai dengan keadaan.

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam penilaian kurikulum 2013 ada tiga aspek yang harus dinilai, yaitu penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).

Guru dalam melakukan penilaian sikap siswa menggunakan instrument penilaian sikap spiritual, penilaian individu atau tanggungjawab, serta sikap disiplin siswa. Hal ini karena pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya terpaku pada teori untuk pengetahuan

² Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm.64.

namun guru juga membrikan pengaplikasian akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penilaian sikap guru juga biasanya menegur siswa secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran apabila sikap siswa tidak sesuai akidah.

Guru melakukan penilaian kognitif siswa dengan cara mengambil dari MID semester, ulangan tangan semester dan ulangan akhir semester. Guru mengambil penilaian kognitif tersebut karena soal-soal yang diberikan mencakup pilihan ganda dan uraian tertulis. Hal ini menguji pengetahuan siswa sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan penilaian keterampilan dengan cara memberikan tugas kelompok, mandiri, ulangan harian dan portofolio.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik. Dalam hal ini guru telah melaksanakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2020/ 2021

1. Analisis Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara

Pembelajaran Aqidah Akhlak perlu adanya aplikasi setelah adanya kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan penanaman nilai-nilai akidah kepada peserta didik. Maka disini hasil analisis peneliti mengenai faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara yaitu:

- a. Respon peserta didik yang antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun keaktifan peserta didik tersebut harus tetap diarahkan agar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. karena biasanya peserta didik begitu semangat ketika diawal pembelajaran. Namun ketika peserta didik sudah merasa bosan, maka disini guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar peserta didik kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Kemampuan pendidik di MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara yang sudah lumayan bagus sesuai dengan keahlian mata pelajaran yang dipegang oleh masing-masing guru. Dan disini guru

Aqidah Akhlak juga sudah sesuai dibidang mata pelajaran yang dipegangnya.

- c. Biasanya ada *workshop* atau pelatihan bagi pendidik mengenai kurikulum 2013. Hal tersebut dapat digunakan pendidik sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan belajar mengajar di kelas agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

2. Analisis Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara

Pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara menurut peneliti sudah terlaksana dengan baik. Meskipun dalam perjalanannya masih terdapat kendala atau penghambat yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Diantaranya yaitu:

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal tersebut membuat guru harus pandai mencari dan menggunakan media pembelajaran. Karena dengan memadainya sarana dan prasarana, maka akan lebih memudahkan dan mendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar lebih diterima oleh peserta didik. Meskipun demikian tidak membuat

guru menjadi kehilangan akal. Justru disini guru dituntut menciptakan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

- b. Pembagian waktu pada saat melaksanakan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran. maka disini guru harus bisa mengatur waktu secara efektif agar kegiatan 5M tersebut bisa terlaksana dan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya.
- c. Keaktifan dan kepasifan peserta didik pada saat kegiatan menanya untuk diarahkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode dan media yang menarik seperti menggunakan metode *role playing*, *drill* dan sebagainya. Dalam kegiatan menanya sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar. Selain itu juga respon dari peserta didik. Awalnya mereka aktif mengikuti pembelajaran, tetapi tak jarang kemudian siswa sulit untuk dikontrol dalam mengikuti pembelajaran. Jadi guru harus pandai membuat situasi dan kondisi agar tetap efektif dan kondusif.